

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, objek penelitian adalah suatu yang fokus utama bagi peneliti dalam mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Objek penelitian yang dianalisis dalam studi ini mencakup Akuntabilitas Keuangan, yaitu Pengendalian Intern Pemerintah dan *e-Government*. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah pada SKPD di Kota Tasikmalaya yang di mana pengukuran ini dilakukan berdasarkan persepsi responden terhadap pelaksanaan SPIP dan penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di masing-masing SKPD.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, dan kemudian

menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis telah memilih tiga variabel yang akan di uji, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab dari perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Sugiyono,2016). Dalam penelitian, variabel bebas yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Internal dan *e-Government*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah Akuntabilitas Keuangan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X _i)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.	1. Lingkungan pengendalian	a. penegakan integritas dan nilai etika b. komitmen terhadap kompetensi c. kepemimpinan yang kondusif d. pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan	interval

(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008)	<ul style="list-style-type: none"> e. pendelegasian wewenang dan tanggung jawab f. pewujudan peran aparat intern pemerintah
2. Penilaian Risiko	<ul style="list-style-type: none"> a. tujuan instansi pemerintah dan tujuan paa tingkatan kegiatan b. identifikasi risiko dan analisis risiko
3. Kegiatan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. pembinaan sumber daya manusia b. pengendalian atas pengelolaan sistem informasi c. pengendalian fisik atas aset d. pemisahan fungsi e. kontrol ketat transaksi bmn f. aset terkendali dan peningkatan akuntabilitas g. dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan

			kejadian penting	
		4. informasi dan komunikasi	a. Informasi dan komunikasi memegang peran penting dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian internal.	
		5. Pemantauan Pengendalian internal (Rahayu, 2021)	a. Dilakukan untuk memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008)	
e-Government (X ₂)	E Government menjelaskan bahwa e-government merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.	1. Dimensi Kebijakan	a. ketersediaan regulasi b. komitmen pimpinan pemerintah c. perencanaan kebijakan yang terarah	Interval

(Instruksi
Presiden Nomor
3 Tahun 2003)

-
- | | |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Dimensi Kelembagaan | a. struktur organisasi pendukung TIK
b. sdm yang kompeten
c. tugas dan tanggungjawab yang jelas |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

- | | |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. Dimensi Insfrastuktur | a. sarana teknologi informasi yang memadai
b. keamanan informasi dan sistem
c. konektivitas jaringan |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

- | | |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. Dimensi Aplikasi | a. aplikasi pelayanan publik
b. aplikasi administrasi internal pemerintah
c. integrasi antar aplikasi dan data |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

- | | |
|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. Dimensi Perencanaan (07/se/m. Kominfo/10/2011) | a. penyusunan dokumen perencanaan TIK
b. pengelolaan anggaran yang berkelanjutan
c. evaluasi dan perbaikan |
|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

		yang berkelanjutan (Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003)	
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola uang negara kepada publik secara terbuka, jujur dan sesuai peraturan tujuannya agar masyarakat tau bagaimana dana publik digunakan dan hasilnya apa. (Mardiosmo,2018 :26)	1. Transparansi Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. ketersediaan informasi secara terbuka b. aksesibilitas informasi c. penyajian laporan yang jelas dan mudah dipahami d. keterbukaan atas penggunaan dana publik
		2. Keandalan dan Ketepatan Laporan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyajian laporan secara akurat dan bebas dari kesalahan material b. Kelengkapan informasi dalam laporan c. Penyusunan laporan tepat waktu d. Konsistensi penyajian laporan
		3. Ketaatan pada Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan terhadap regulasi keuangan pemerintah

	<ul style="list-style-type: none">b. Pelaksanaan anggaran sesuai ketentuanc. Penyelenggaraan transaksi sesuai aturand. Ketaatan terhadap prosedur internal dan SOPe. Minim pelanggaran administrasi dan temuan auditf. Konsistensi dalam pelaksanaan aturang. Penerapan sanksi dan pengawasan
4. Tanggung Jawab Pengelolaan Keuangan (Sigit Sugiarto, 2024:119)	<ul style="list-style-type: none">a. Kepatuhan terhadap peraturanb. Kejelasan tugas dan fungsi pengelola keuanganc. Pertanggungjawaban realisasi anggarand. Penggunaan dana secara tepat sasaran

3.2.3 Instrumen Variabel

Instrumen penelitian merupakan sarana atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses penelitian menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh lebih mudah dianalisis. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang digunakan disesuaikan dengan jumlah variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2023:145). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner online melalui Google Form yang disebarakan kepada SKPD Kota Tasikmalaya. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 5 poin yang diperlakukan sebagai skala interval untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala Likert tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Skor	Skor (-)
1	Sangat Setuju (ST)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:107) tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelusuran dokumen-dokumen akuntabilitas yang diterbitkan oleh pemerintah Kota Tasikmalaya maupun instansi terkait. Data sekunder juga diperoleh melalui situs resmi pemerintah dan lembaga pengawasan seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
2. Kuesioner (Angket), yaitu metode utama dalam pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 108 responden yang terdiri dari pegawai bagian keuangan, perencanaan, atau akuntansi pada seluruh SKPD di Kota Tasikmalaya. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang diukur menggunakan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung dari responden, yaitu pegawai di SKPD yang menjadi sampel penelitian. Data ini menjelaskan pendapat dan penilaian responden mengenai pengendalian internal pemerintah, penerapan *e-government*, serta akuntabilitas keuangan. Untuk data sekunder, informasi diambil dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen resmi pemerintah, peraturan terkait SPIP dan *e-government*, laporan akuntabilitas keuangan, buku referensi, serta jurnal penelitian yang pernah dipublikasikan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat teori yang

digunakan, menunjang analisis yang dilakukan, serta memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui alat pengumpulan data secara kuesioner, wawancara, atau observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh pegawai SKPD di Kota Tasikmalaya. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara Sugiyono,(2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan daerah ,laporan hasil pemeriksaan BPK, peraturan pemerintah terkait SPIP dan *e-Government*, serta literatur yang relevan.

3.2.4.2 Populasi Sasaran

Populasi meliputi seluruh objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah pegawai akuntansi, dalam hal ini adalah entitas akuntansi pada SKPD Kota Tasikmalaya yang ditempatkan sebagai subjek penelitian. Berikut adalah daftar SKPD Kota Tasikmalaya yang menjadi sasaran penelitian.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Nama SKPD Kota Tasikmalaya
1.	Sekretariat Daerah
2.	Dinas Pendidikan

3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
4.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
5.	Dinas Perhubungan
6.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7.	Dinas Tenaga Kerja
8.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
9.	Dinas Penanaman Modal
10.	Dinas Lingkungan Hidup
11.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
12.	Badan Pendapatan Daerah
13.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
14.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
15.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
16.	Kecamatan Cihideung
17.	Kecamatan Cipedes
18.	Kecamatan Tawang
19.	Kecamatan Indihiang
20.	Kecamatan Kawalu
21.	Kecamatan Cibeureum
22.	Kecamatan Tamansari
23.	Kecamatan Mangkubumi
24.	Kecamatan Bungursari

3.2.4.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang pemilihannya harus representatif (bersifat mewakili, guna menghasilkan kesimpulan yang akurat pada suatu populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam probabilitas sampling ini terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti salah satunya yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019 :133). Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

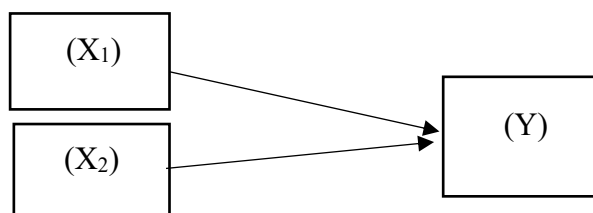
Dalam penelitian ini penulis mengambil responden dari perangkat SKPD yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemilihan perangkat SKPD dilakukan karena mereka merupakan pihak yang memahami proses administrasi, pengelolaan anggaran, dan pelaksanaan kegiatan sehingga informasi yang dibutuhkan penulis dapat diperoleh secara tepat.

Setiap SKPD diambil sebanyak 3 orang responden yang berasal dari bagian keuangan karena mereka adalah pihak yang paling memahami proses pengelolaan anggaran, pencairan dana, penyusunan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap aturan keuangan di SKPD. Selain itu, pegawai di bagian keuangan memiliki akses dan tanggung jawab terhadap kegiatan seperti perencanaan anggaran,

penatausahaan, pembayaran, hingga pertanggungjawaban keuangan. sehingga jumlah seluruh sampel adalah 59 responden.

3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu sistem pengendalian internal pemerintah (X_1), *e-government* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas keuangan (Y) di SKPD Kota Tasikmalaya. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, difokuskan pada pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t, serta koefisien determinasi (R_2) untuk melihat seberapa besar variabel independen secara keseluruhan menjelaskan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai SKPD Kota Tasikmalaya yang menjadi responden. Data yang di peroleh kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 19. hasil analisis tersebut diinterpretasikan dan dibahas untuk memperoleh kesimpulan serta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan di SKPD Kota Tasikmalaya.



Gambar 3.1
Hubungan Variabel

Keterangan:

X_1 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

X_2 : *e- Government*

Y : Akuntabilitas Keuangan

3.2.6 Teknis Analisis Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019), analisis data merupakan proses mengolah data hasil penelitian agar dapat memberikan makna dan informasi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 19.

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari setiap variabel, yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1), *e-Government* (X_2), dan Akuntabilitas Keuangan (Y). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat persebaran data, rata-rata jawaban responden,

serta kecenderungan tiap variabel sebagai dasar sebelum dilakukan analisis regresi

3.2.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat valid dari suatu item yaitu, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. Adapun rumus yang sering digunakan dalam menguji validitas yaitu korelasi roduct moment. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pernyataan

N = Jumlah responden untuk di uji coba

r = Korelasi *roduct moment*

2. Uji Realiabilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi intrumen, apakah hasilnya stabil jika digunakan berulang kali. Oleh karena itu, dengan uji reabilitas ini agar data yang didapatkan bersifat reliabel dan instrumen dapat dipercaya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan Alfa Cronbach $>0,60$, dan rumus dari Alfa Cronbach sebagai berikut:

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pernyataan

N = Jumlah responden untuk di uji coba

r = Korelasi *roduct moment*

2. Uji Realiabilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi intrumen, apakah hasilnya stabil jika digunakan berulang kali. Oleh karena itu, dengan uji reabilitas ini agar data yang didapatkan bersifat reliabel dan instrumen dapat dipercaya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan Alfa Cronbach $>0,60$, dan rumus dari Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

k = mean kuadrat antar subjek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat keasalahan

S_t^2 = varian total

3.6.2.3 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting yang perlu dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan dasar analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari *output* dari analisis regresi linear yang dilakukan. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam penelitian mendekati distribusi normal. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data yang didapatkan dalam penelitian. Kriteria dari pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut memenuhi asumsi dari kenormalan sebuah data.

2. Jika dalam uji normalitas ini diketahui bahwa ada pola penyebaran yang tidak stabil dan cenderung menjauhi dari garis diagonal, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi dari uji normalitas dan dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak norma

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik harus tidak memiliki korelasi antara variabel independen (bebas). Pada analisis regresi, multikolinearitas dikatakan ada apabila beberapa kondisi berikut dipenuhi:

1. Dua variabel berkorelasi sempurna (oleh karena itu vector-vektor yang menggambarkan variabel tersebut adalah kolinier)
2. Dua variabel bebas hampir berkorelasi sempurna yaitu koefisien korelasinya mendekati
3. Kombinasi linier dari beberapa variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas yang lain.
4. Kombinasi linier dari satu sub-himpunan variabel bebas berkorelasi sempurna dengan satu kombinasi linier dari sub-himpunan variabel bebas yang lain.

Cara untuk menilai apakah variabel independen memiliki korelasi atau tidak, yaitu dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2011) yang dikutip oleh Jeri (2022:46), mengatakan bahwa jika nilai VIF lebih kecil atau kurang dari 10 itu berarti model hubungan

multivariate antara variabel bebas dari multikolinearitas, oleh karena itu dapat digunakan analisis multivariate seperti regresi ganda. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji homoskedastisitas atau uji heteroskedastisitas yaitu, untuk menunjukkan varian seimbang antara pasangan variabel. Uji homoskedastisitas atau heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Jika varians tersebut berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan perhitungan regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Adapun regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga konstanta

b_1 = Koefisien Regresi pertama

X_1 = Variabel independen pertama

b_2 = Koefisien Regresi kedua

X_2 = Variabel independen kedua

3.2.6.5 Uji Model

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan itu layak (fit) atau tidak. Karena penelitian ini memakai regresi linear berganda dengan dua variabel independen, maka model ini memang harus diuji kelayakannya menggunakan Uji (Sugiyono:2019:304)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model fit dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model tidak fit dan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan Uji F ini, dapat diketahui apakah model regresi dalam penelitian ini sudah layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian.

3.2.6.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2018:98). Dengan uji ini, peneliti dapat mengetahui variabel mana yang berpengaruh signifikan dan mana yang tidak terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1 Ghozali (2018:97). R^2 menunjukkan proporsi variasi Akuntabilitas Keuangan yang dijelaskan oleh dua variabel independen secara keseluruhan. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sehingga model dianggap baik. Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen lemah.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi kuadrat

Tabel 3.5
Nilai R-Square

Nilai R-Square (R^2)	Kriteria
0,00-0,25	Kurang Baik
0,25-0,50	Cukup Baik
0,50-0,75	Baik
0,75-1,00	Sangat Baik

(Sugiyono:213)